Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (237-250)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul pada Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Taman Pendidikan Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo

Stelawati Abay[1],Abdul Rahmat[2],Yakob Napu[3], Nurain Karnain[4]
Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
Email Korespondensi: stelawatiabay_s1pls2019@mahasiswa.ung.ac.id[1]

Received:4 April 2023; *Revised*: 29 Agustus 2025; *Published*: 31 Agustus 2025

ABSTRACT
The present research aimed to obtain information regarding the implementation of module-based independent learning in the paket B program at PKBM (Community Learning Center) Taman Pendidikan using a qualitative method. In addition, the data collection techniques used in this research were observation,interviews,and documentation. The research finding revealed that the module-based independent learning at Community Learning Center was designed in the form of individual assignments that learners must carry out. In the independent learning procees, the tutor acted as afacilitator, so the approach used was an andragogical approach. Furthermore, the learners were free to determine learning material and learning media used to support the implementation of individual assignments.
Keywords: Independent, Module based, Community Learning Center

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaa pembelajaran mandiri berbasis modul pada program Paket B di PKBM Taman Pendidikan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini , peneliti melakukan pengumpulan menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Pembelajaran mandiri berbasis modul yang dilaksanakan di PKBM tersebut dirancang dalam bentuk tugas mandiri yang harus dikerjakan oleh warga belajar. Pada proses belajar mandiri, tutor berperan sebagai fasilitator sehingga pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan orang dewasa. Warga belajar diberikan kebebasan untuk menentukan bahan belajar dan media belajar yang digunakan sehingga dapat menunjang pelaksanakan tugas mandiri.
Kata Kunci : Mandiri, Berbasis Modul, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

©2025 by (Stelawati Abay, Abdul Rahmat, Yakob Napu, Nurain Karnain)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berperan penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berkarakter produktif dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sistem pendidikan nasional menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Salah satu program dari pendidikan nonformal yaitu pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C. Pendidikan nonformal pada pendidikan kesetaraan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Program pendidikan kesetaraan diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang kurang beruntung seperti tidak pernah sekolah dan putus sekolah karena tidak adanya kesempatan untuk melanjutkan di pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan pada dasarnya dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup masyarakat yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kompetensi lulusan program pendidikan kesetaraan setara atau sederajat dengan lulusan pada pendidikan formal. Lulusan kejar paket A memiliki kesamaan derajat dengan lulusan SD/MI, lulusan kejar paket B sama derajatnya dengan lulusan SMP/MTs, dan lulusan kejar paket C sama derajatnya dengan lulusan SMA/MA. Adanya kesamaan kompetensi lulusan antara pendidikan formal dengan pendidikan kesetaraan maka lulusan kejar paket A dapat diterima/melanjutkan pendidikan di SMP/MTs. Begitu pula kejar paket B dan C dapat diterima/melanjutkan pendidikan di SMA/MA dan di Perguruan Tinggi.

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Salah satu standar pendidikan yang terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yaitu standar proses. Standar proses yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pembelajaran pada pendidikan kesetaraan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi warga belajar untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran mandiri pada program paket B pendidikan

kesetaraan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pendidikan nonformal selalu memiliki berbagai permasalahan yang dihadapi. Sejalan dengan (Muljono. 2008) bahwa karakteristik warga belajar yang mengikuti pendidikan kesetaraan berbeda dengan karakteristik peserta didik pada pendidikan formal. Karakteristik pada warga belajar ditimbulkan dari latar belakang warga belajar yang berbeda. Adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi pembelajaran dapat memberikan kemudahan tutor dalam proses belajar mengajar sehingga kompetensi dasar yang harus dicapai oleh warga belajar dapat tersampaikan dengan baik.

Program kesetaraan paket B di PKBM Taman Pendidikan berlangsung mulai hari jumat, Sabtu dan Minggu. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada sore hari. 15:00-17.00. Peserta didik yang mengikuti materi Kebutuhan Dan Peluangku untuk sejahtera hanya ada beberapa orang saja , dikarenakan peserta didik yang bekerja cenderung tidak bisa mengikuti pembelajaran tatap muka secara penuh.
Warga belajar yang mengikuti kegiatan pendidikan kesetaraan di PKBM Taman Pendidikan yaitu warga belajar yang sebagian besar sudah memiliki pekerjaan sehingga akan berpengaruh kepada proses pembelajaran.

Latar belakang pekerjaan mereka sebagai pegawai pabrik, office boy, pegawai swasta, bahkan ada yang sebagai pembantu Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di PKBM Taman Pendidikan adalah tiga kali pertemuan dalam satu minggu. Terbatasnya waktu pertemuan di kelas maka tutor mengambil strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan modus pembelajaran mandiri. Hal ini sejalan dengan (Haryono. 2009). yang menyatakan bahwa pembelajaran mandiri yang merupakan salah satu modus pembelajaran pada pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat berupa keterbatasan waktu saat proses pembelajaran dilaksanakan dan perbedaan latar belakang dari setiap warga belajar.

Definisi PKBM disebutkan oleh UNESCO yaitu Kegiatan Belajar

Masyarakat (PKBM) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal yang diarahkan untuk masyarakan pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangakan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangakan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya, (Cenny Haruna. 2018). PKBM merupakan tempat yang memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang di masyarakat untuk memberdayakan masyarakat agar mandiri, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan komunitas yang ada di masyarakat, (Septiana. 2015).

Sihombing berpendapat bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan sebagai tempat belajar yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untik meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap masyarakat. PKBM bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya. PKBM merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki, yang dibentuk dari masyarakat, untuk masyarakat dan oleh masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat. serta sebagai wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan kesempatan belajar seumur hidup. PKBM merupakan bagian yang tidak terpisah dari pendidikan nonformal di Indonesia, (Sutisna. 2012).

PKBM merupakan bagian yang tidak terpisah dari pendidikan nonformal di Indonesia. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai wadah yang dibenuk dari, oleh dan untuk masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian warga belajar, (Sutisna. 2012).

Pendidikan nonfomal merupakan pendidikan yang tidak berkaitan dengan pendidikan formal. Kegitan pendidikan dilaksanakan secara terus menerus dan terorgansir. Pendidikan nonformal memenuhi semua masyarakat tidak terbatas oleh usia, dapat mencakup program pendidikan untuk memberikan layanan pendidikan dimulai dari pendidikan dasar untuk anak-anak di luar sekolah,

pendidikan keaksaraan bagi masyarakat dewasa, kecakapan hidup, kecakapan kebudayaan, dan kecakapan kerja. Program yang ada Di pendidikan nonformal bersifat fleksibel dalam proses pembelajaran,(Siswoyo. 2016).

Pembelajaran mandiri merupakan modus pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola dan tutor. Pembelajaran mandiri dikelola secara baik olseh tutor dan pengelola melalui proses perencanaan secara matang. Peran tutor dalam pelaksanaan pembelajaran mandiri sangat besar. Tutor harus memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam menyusun strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan.(Muljono. 2008) menyatakan bahwa seorang pendidik harus memiliki tingkat kreativitas yang tinggi sehingga mampu untuk mencoba eksperimen dalam melakukan inovasi pada perencanaan pembelajaran, mampu untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran serta inovatif dalam menghadapi permasalahan yang ada, dan tutor mampu memanfaatkan teknologi dan komunikasi sebagai bahan ajar dan media pembelajaran yang dapat digunakan.

Modul merupakan bagian dari bahan ajar cetak dalam bentuk pengajaran pada saat proses belajar dengan membimbing warga belajar untuk menguasai teknik belajar dengan mencari tahu sendiri apa yang diperlukannya bahkan bisa mendapatkan khasanah ilmu pengetahuan yang luas dengan cepat dan mudah dipahami. Tujuan pengajaran modul adalah; (a) memberikan keleluasaan warga belajar yang akan belajar dengan kecakapan masing-masing, (b) memberikan keleluasaan bagi warga belajar untuk belajar dengan daya upaya masing-masing, mereka akan memanfaatkan teknik/cara yang bermacam-macam untuk memecahkan masalah tertentu dengan lingkungan dasar kebiasaan dan pengetahuan masing-masing, (c) memberikan keleluasaan kepada warga belajar untuk mengetahui kekurangan dan kelebihannya dan memperbaiki kelemahannya dengan menggunakan variasi dalam cara belajar, modul remedial, ulangan-ulangan.

Pembelajaran mandiri yaitu tutor memberikan kebebasan belajar diluar pembelajaran tatap muka, kemudian individu maupun kelompok akan mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul. Pembelajaran seperti

ini tidak diharuskan belajar di kelas, melainkan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat oleh waktu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran mandiri dapat diselenggarakan sesuai kebutuhan peserta didik pendidikan kesetaraan paket B.

Dapat disimpulkan bahwa modul adalah bahan ajar yang mudah dipahami oleh warga belajar sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka dengan penyusunan bahan ajar secara sistematis. Bimbingan yang minimal dari pendidik agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri). Dengan modul yang terus berkembang, diharapkan agar warga belajar mampu belajar dengan mandiri tanpa atau adanya arahan dari pendidik, sehingga dalam proses pembelajaran modul dapat membantu pendidik dan warga belajar.

METODE

Penelitian ini mengunakan metode penelitian kualitatif yang mengumpulkan data secara langsung dan diambil dari lapangan langsung atau mendekati lokasi. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang, dari fenomena yang diamati.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun metode deskriptif tentang suatu fenomena yang bersifat alami dan holistic. Dengan tujuan untukmenemukan jawaban terhadap suatu fenomena dan pernyataan melalui prosedur ilmiah dan sistematis, (M.Ferdiyansyah. 2015).

Dalam memperoleh suatu data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendasarkan diri pada laporan mengenai diri sendiri, atau berdasarkan pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Melalui wawancara, untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara langsung. Melalui wawancara peneliti akakn mengetahui hal-hal yang lebih

mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemekan melalui observasi, (Sugiyono. 2011).

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang akan diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila, sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan tercatat, serta dapat dikontrol keadaan dan keakuratanya. Dalam menggunakan teknik observasi, yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan peneliti, (Hardani dkk. 2020). Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Observasi dalam penelitian merupakan salah satu dasar dari metode pengumpulan data, karena observasi berkaitan dengan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus untuk menghasilkan fakta.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data berupa dokumen mengenai hal-hal atau variabel seperti catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dansebagainya yang dapat mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen dokumen. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi cenderung adalah data yang bersifat sekunder, berbeda dengan data dari hasil teknik observasi dan wawancara yang merupakan data primer. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya yang monumental dari seseorang. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi cenderung adalah data yang bersifat sekunder, berbeda dengan data dari hasil teknik observasi dan wawancara yang merupakan data primer, (Sugiyono. 2011).

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (237-250)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di PKBM Taman Pendidikan, selama proses pembelajaran, peserta didik diberikan perlakuan dengan diberi modul yang berisi materi dan soal untuk dipelajari. Peserta didik selalu di stimulus oleh berbagai pertanyaan yang tidak hanya berpedoman kepada satu komponen saja dan dilaksanakan dengan berpedoman kepada rancangan pembelajaran yang bervariasi dan mengalami revisi dari kekurangan yang telah ditemukan. Di akhir pembelajaran diadakan posttest berdasarkan materi yang telah dirangkum didalam modul dengan menggunakan strategi pembelajaran mandiri.

Adapun hasil evaluasi sebelum dilakukan tindakan secara klasikal pada pembelajaran mandiri diperoleh rata-rata sebesar 56%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Pembelajaran Mandiri

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	001	50	Kurang
2.	002	60	Cukup
3.	003	50	Kurang
4.	004	49	Gagal
5.	005	70	Baik
6.	006	66	Cukup
7.	007	46	Gagal
8.	008	45	Gagal
9.	009	50	Kurang
10.	010	48	Gagal
11.	011	49	Gagal
12.	012	50	Kurang
13.	013	50	Kurang
14.	014	45	Gagal
15.	015	48	Gagal
16.	016	47	Gagal
17.	017	60	Cukup
18.	018	50	Kurang
19.	019	80	Sangat baik
20.	020	67	Cukup
21.	021	70	Baik
22.	022	50	Kurang
23.	023	60	Cukup
24.	024	70	Baik
25.	025	49	Gagal
26.	026	82	Sangat baik
	Jumlah	**1.461**	

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (237-250)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

Rata-rata	**56 %**	**Cukup**

Dari Tabel 4.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil pembelajaran mandiri secara klasikal tergolong cukup dengan rata-rata 56 %. Diketahui 2 orang warga belajar memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 3 orang warga belajar memperoleh nilai baik, 5 orang warga belajar memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan 7 orang warga belajar memperoleh nilai dengan kategori kurang serta 10 orang warga belajar lainya memperoleh nilai dengan kategori gagal. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Hasil Pembelajaran Mandiri

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Baik	80 sd 100	2	8
Baik	70 sd 79	3	11
Cukup	60 sd 69	5	19
Kurang	50 sd 59	7	27
Gagal	0 sd 49	9	35
Jumlah		**26**	**100**

Berdasarkan data hasil pembelajaran warga belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar warga belajar tergolong baik. Dengan demikian perlunya dilakukan tindakan perbaikan hasil pembelajaran mandiri di PKBM Taman Pendidikan Kecamatan, sipatan desa tapa.

PEMBAHASAN

1. Pendahuluan

Dalam penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan pembelajaran mandiri berbasis modul pada program paket B di PKBM Taman Pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran mandiri berbasis modul pada pembelajaran IPS kelas VII di di PKBM Taman Pendidikan terbilang baru dimulai. Penerapan bahan ajar modul ini merupakan uji coba yang digagas oleh pemerintah. Pembelajaran berbasis modul merupkan kegiatan belajar mandiri yang intinya yaitu pembelajaran yang berbasis mandiri. Harapannya warga belajar yang mempunyai kelebihan dalam bidang akademik difasilitasi dan yang kurang atau lambat belajar juga difasilitasi.

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (237-250)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

PKBM Taman Pendidikan menggunakan bahan ajar modul kegiatan belajar mandiri dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran mandiri berbasis modul pada proses pembelajaran digunakan pada materi tertentu saja. Bapak Petri Podungge selaku krepala PKBM mengungkapkan bahwa Pembelajaran mandiri berbasis modul tergantung pada kebutuhan dan materi yang sedang dibahas. Salah satu materi yang menggunakan modul di Paket B ialah Kebutuhan dan peluangku untuk sejahtera.



Gambar 4.2 Modul (Kebutuhan Dan Peluangku untuk sejahtera)

Dalam pelaksanaannya, tutor memilih metode yang sesuai dengan tema pembelajaran, contohnya seperti metode jigsaw, dan basic learning. Selain itu, untuk memudahkan proses pembelajar di kelas, Tutor memberikan file Modul kepada warga belajar yang nantinya digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Sebelum proses pembelajaran dimulai, peneliti mengatur segala instrumental yang mempengaruhi warga belajar dengan meenyediakan ruangan yang kondusif agar warga belajar lebih mudah dalam menerima materi. Disini peneliti menyediakan modul untuk warga belajar sebagai sumber belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Peneliti juga mengadakan apersepsi terlebih dahulu sebelum memulai pemberian materi untuk memunculkan pengetahuan yang diketahui warga belajar. Selama proses pembelajaran, peserta didik diberikan perlakuan dengan diberi modul yang berisi materi dan soal untuk dipelajari.

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (237-250)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

Salah satu warga belajar bernama Novita usman menjelaskan terkait dengan: pembelajaran mandiri berbasis modul.

“Dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dari tahap pendahuluan yaitu kami duduk, setelah semuanya telah hadir dan duduk ditempat masing-masing, kami mulai dengan berdoa. Pada saat pembelajaran, tutor memulai pembelajaran dengan berdiskusi menggunakan modul. Selain itu membahas soal-soal tahun lalu. Kami saling berdiskusi sesama warga belajar. Dan sebelum pulang tutor memberikan kami tugas pekerjaan rumah”.

Warga belajar selalu di stimulus oleh berbagai pertanyaan yang tidak hanya berpedoman kepada satu komponen saja dan dilaksanakan dengan berpedoman kepada rancangan pembelajaran yang bervariasi dan mengalami revisi dari kekurangan yang telah ditemukan.

Selama kegiatan belajar mengajar, para warga belajar diajak untuk berpikir kritis terhadap konsep pembelajaran yang terjadi saat ini. Selain itu, Tutor juga memberikan sesi tanya jawab dengan porsi yang lebih banyak kepada warga belajar dibandingkan dengan kegiatan membaca teori- teori yang ada di dalam modul.

Di akhir pembelajaran diadakan posttest berdasarkan materi yang telah dirangkum didalam modul dengan menggunakan strategi pembelajaran mandiri.

Tampak pada respon warga belajar yang antusias dan aktif berpendapat ketika tutor membuka sesi tanya jawab dan diskusi tentang Kebutuhan dan peluangku untuk sejahtera.

3. Kegiatan Penutup

4.3 Tabel Data Hasil Pembelajaran Mandiri

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	001	50	Kurang
2.	002	60	Cukup
3.	003	50	Kurang
4.	004	49	Gagal
5.	005	70	Baik
6.	006	66	Cukup
7.	007	46	Gagal
8.	008	45	Gagal
9.	009	50	Kurang
10.	010	48	Gagal
11.	011	49	Gagal

12.	012	50	Kurang
13.	013	50	Kurang
14.	014	45	Gagal
15.	015	48	Gagal
16.	016	47	Gagal
17.	017	60	Cukup
18.	018	50	Kurang
19.	019	80	Sangat baik
20.	020	67	Cukup
21.	021	70	Baik
22.	022	50	Kurang
23.	023	60	Cukup
24.	024	70	Baik
25.	025	49	Gagal
26.	026	82	Sangat baik
	Jumlah	**1.461**	
	Rata-rata	**56 %**	**Cukup**

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pembelajaran mandiri secara klasikal tergolong cukup dengan rata-rata 56 %. Diketahui 2 orang warga belajar memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 3 orang warga belajar memperoleh nilai baik, 5 orang warga belajar memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan 7 orang warga belajar memperoleh nilai dengan kategori kurang serta 10 orang warga belajar lainya memperoleh nilai dengan kategori gagal.

Hasil diatas juga dapat disimpulkan bahwa hasil nilai warga belajar yang ikut posttest memiliki nilai yang dapat dikatakan cukup baik. Adapun data diatas setelah diterapkan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul terdapat kenaikan rata rata sebesar 56% yang dapat dikategorikan rata-rata kenaikan masuk dalam kategori cukup baik.

Pembelajaran berbasis modul pada pembelajaran Kebutuhan dan peluangku untuk sejahtera di kelas VII yang dilakukan warga belajar ialah lebih mengarah pada kegiatan berdiskusi. Di lain sisi, pembelajaran mandiri berbasis modul yang dilakukan oleh tutor ialah dengan menggunakan komunikasi. Jadi guru tutor kelas VII mendorong para warga belajar untuk bisa mengkomunikasikan apa yang sudah disimpan didalam memori agar mudah diingat dan tetap aman.

Proses pembelajaran mandiri berbasis modul yaitu berupa alat pembelajaran yang berisi materi serta latihan soal dan disusun berdasarkan KD

(Kompetensi Dasar). Warga belajar diberikan tugas atau latihan tentang materi yang sedang dibahas pada pertemuan tersebut. Selain berisi latihan soal, didalam modul juga terdapat teori atau isi materi yang dibahas.

Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul memiliki faktor penghambat. Hal tersebut menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar modul menjadi tidak maksimal. Faktor penghambat tersebut ialah berasal dari siswa sendiri.

Ada beberapa faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satu faktornya yakni berasal dari keluhan siswa. Keluhan siswa cukup beragam, sebagian besar siswa mengeluhkan banyaknya beban SKS yang mereka tempuh selama satu semester, sehingga pelaksanaan tidak maksimal. Selain itu, siswa kelas VIII juga mengeluhkan ketidaksukaan dengan proses pembelajaran yang menggunakan bahan ajar modul. Siswa lebih menyukai dan mudah faham apabila pembelajaran lebih banyak digunakan di luar ruangan. Dikarenakan jadwal pembelajaran yang dilaksanakan setelah siswa mengikuti mata pelajaran olahraga. Sehingga banyak siswa yang mudah mengantuk dan kelelahan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisis secara teori yang terdapat dalam bab IV penulis akan mengemukakan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi mengenai masalah yang diteliti yaitu: penerapan belajar mandiri di PKBM Taman Pendidikan..

Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri berbasis Modul Pada PKBM Taman Pendidikan. Pembelajaran setelah tatap muka dan tutorial. Belajar mandiri yang dilaksanakan di PKBM tersebut dirancang dalam bentuk tugas mandiri yang harus dikerjakan oleh warga belajar. Pada proses belajar mandiri, tutor berperan sebagai fasilitator sehingga pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan orang dewasa.

Warga belajar diberikan kebebasan untuk menentukan bahan belajar dan media belajar yang digunakan sehingga dapat menunjang pelaksanakan tugas mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Cenny, H. (2018). Efektifitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Dan Paket C Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendikia Di Kabupaten Pangandaran. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan.

Ferdiyansyah, M. (2015). Dasar Penelitian Kualitatif.Bogor: Harya Media.

Hardani, A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Haryono. (2009). Metodelogi Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia Bandung.

Moljono, A. (2008). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung Alfa Beta.

Septiana, M. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat,Jurnal Ilmiah VISI PPTK.

Siswoyo, R. E. dkk. (2016). Pendidikan Nonformal Teori Kebijakan. Semarang: UNNES PRESS.

Sutisna, D. F. (2012). PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Menumbuhkan Minat Baca.